**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETERAMPILAN ,
KREATIFITAS DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR**

Selasmal, Yon Rizal dan Nurdin

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704 624

Abstract: students' learning process will lead to the perception of the students related to the vision of the teacher. In the process of teaching and learning has the ultimate goal of learning achievement are good. This is not out of factors that affect the learning process in the classroom, including students' perceptions of teachers' teaching skills, the creativity of teachers, and students' discipline.

This study aimed to obtain data on the effect of students' perceptions of teaching skills, the creativity of teachers and students learning the discipline. Population in this research is class VIII SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara as much as 3 classes with 97 people overall number of students. By using Slovin formula with probability sampling obtained a sample of 78 people who then performed the proportional allocation of samples taken by sampling that is more proportional.

Abstrak: proses belajar mengajar siswa akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian hasil belajar yang baik. Hal ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, antara lain persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, kreatifitas guru, dan disiplin belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 97 orang. Dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan probabilitas sampling didapat sample sebanyak 78 orang yang selanjutnya dilakukan alokasi proporsional sampling agar sample yang diambil lebih proporsional.

Kata kunci: keterampilan, kreatifitas, disiplin, dan hasil belajar

Pendahuluan

Hasil belajar yang masih tergolong rendah di SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara adalah 70. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka siswa tidak perlu mengikuti remedial, sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengikuti remedial yang diadakan oleh guru mata pelajaran bersangkutan.

Para cerdas pandai mengasumsikan bahwa kriteria ukuran keberhasilan mengajar tidak terlepas dari tindakan guru yang bersifat sebagai berikut.

1. Konsistensi kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum.
2. Keterlaksanaan mengajar oleh guru.
3. Keterlaksanaan belajar oleh siswa.
4. Motivasi belajar.
5. Aktifitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Interaksi guru dan siswa.
7. Kemampuan/Keterampilan guru dalam mengajar.
8. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. (Darmadi 2009:52)

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya keterampilan guru dan kreatifitas guru mengajar dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya masih ada beberapa unsur lain yang mengikuti mempengaruhi hasil belajar, namun penelitian yang akan dilakukan penulis lebih difokuskan pada dua variabel tersebut.

Terdapat 3 (Tiga) unsur yang menentukan dalam proses pendidikan dan pengajaran, yakni siswa, guru, dan kurikulum. Terutama unsur guru, melalui guru berlangsung proses transformasi dan penanaman nilai-nilai ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif. Harus dihindarkan peran guru yang cenderung mendominasi proses pembelajaran dan kurang kreatif yang dicerminkan melalui sikap pasif siswa, sebaliknya perlu menimbulkan keterlibatan dan perilaku aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu sudah seyakinya siswa tidak lagi dianggap sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subjek pembelajaran. Peran yang perlu diwujudkan oleh guru adalah sebagai mitra kesejajaran dengan siswa, pimpinan tim, pembimbing dan fasilitator.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika banyak orang mempersoalkan masalah kualitas pendidikan, yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Peserta didik merupakan komponen utama dari sistem pendidikan karena merupakan masukan (*raw input*) yang mengalami proses pembelajaran. Sebagai masukan, dalam proses pendidikan selalu dihadapkan pada keunikan yang dimiliki siswa yang mengisyaratkan

adanya perbedaan individual baik dari sisi kemampuan, motivasi dan kecepatan belajar. Oleh karena itu sebagai seorang guru dituntut untuk bisa mengatasi perbedaan itu agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Keterampilan-keterampilan dasar mengajar guru menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Sunaryo, 2009:10-11). Jika guru dapat menguasai berbagai keterampilan mengajar maka ia dapat menjelaskan materi pelajaran dengan menarik sehingga dapat lebih mudah dan cepat mengerti materi yang telah dijelaskan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Lingkup pembicaraan penyelenggaraan pendidikan, sulit disangkal bahwa guru memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil peserta didik. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk dapat mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan/ide dan perilaku kreatif dalam proses pembelajaran. Tanpa disertai kreatifitas, kinerja yang diwujudkan oleh guru pun cenderung kurang memuaskan serta jauh dari pencapaian criteria guru yang efektif. Kreatifitas guru merupakan hal yang penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi oleh gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2014/2015.
2. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2014/2015.
3. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2014/2015.
4. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu SMP Negeri 1 Utara Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2014/2015.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif verifikatif kausal atau sebab akibat dengan pendekatan *ex post facto* serta survey. Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah sebab akibat. Pendekatan *ex post facto* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut kebelakan untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2010:7).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sample yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2011:63-64).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Sedangkan menurut kasimu (2007:260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan rumus slovin untuk menghitung besarnya sampel dari populasi sebagai berikut.

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan.

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir tingkat signifikansi (0,05). (Kasimu 2007:274).

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah.

$$\frac{97}{1 + 97(0,05)^2} = 78,06 \text{ (dibulatkan menjadi 78)}$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 78 siswa.

Hasil Penelitian

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis pertama meliputi: (1) besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (persepsi siswa tentang keterampilan guru) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,442 (dalam kolom R), (2) Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (persepsi siswa tentang keterampilan guru) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,196 atau 19,6 % dan sisanya 80,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (dalam kolom R Square), (3) besarnya adjusted R square yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,185, (4) besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 49,294 pada kolom Unstandardized Coefficients (b) dengan nilai t hitung sebesar 11,495 pada kolom t dan (5) besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,287 pada kolom Unstandardized Coefficients (b) dengan nilai t hitung sebesar 4,298 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang ketrampilan guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru (X1) terhadap hasil belajar IPS terpadu (Y) dapat diperoleh beberapa hal (1) terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru terhadap Hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,442 pada taraf nyata 5%, (2) diperoleh t hitung persepsi siswa tentang keterampilan guru sebesar 4,298 > t table sebesar 1,992 dan probabilitas (Sig.) ternyata 0,000 < 0,05 hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima, (3) kemampuan variabel keterampilan guru dalam memprediksi/menentukan besarnya variabel

hasil belajar IPS terpadu siswa sebesar 19,6%, (4) model regresi yang terbentuk merupakan model regresi linier, dan (5) persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu.

$$\begin{aligned} \gamma &= a + bX \\ \gamma &= 42,294 + 0,287x \end{aligned}$$

Konstanta $a = 42,328+$ dan koefisien $b = 0,287$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang keterampilan guru ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS terpadu sebesar 42,328. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,287 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang keterampilan guru adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,287. Setelah diketahui adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan bantuan SPSS, hasilnya diperoleh bahwa t hitung $> t$ table yaitu $4,297 > 1,992$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat Sig. $< 0,05$ yaitu 0,000.

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis kedua meliputi: (1) besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (persepsi siswa tentang kreatifitas guru) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,469 (dalam kolom R), (2) Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (persepsi siswa tentang kreatifitas guru) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,220 atau 22% dan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (dalam kolom R Square), (3) besarnya adjusted R square yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,209, (4) besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 47,992 pada kolom Unstandardized Coefficients (B) dengan nilai t hitung sebesar 11,236 pada kolom t dan (5) besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,312 pada kolom Unstandardized Coefficients (B) dengan nilai t hitung sebesar 4,624 pada kolom t . Dengan demikian jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang kreatifitas guru (X_2) terhadap hasil belajar IPS terpadu (Y) dapat diperoleh beberapa hal (1) terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap Hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,469 pada taraf nyata 5%, (2) diperoleh t hitung persepsi siswa tentang kreatifitas guru sebesar $4,264 > t$ table sebesar 1,992 dan probabilitas (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) kemampuan variabel persepsi siswa tentang kreatifitas guru dalam memprediksi/menentukan besarnya variabel hasil belajar IPS terpadu siswa sebesar 19,6%, (4) model regresi yang terbentuk merupakan model regresi linier, dan (5) persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu.

$$\begin{aligned} \gamma &= a + bX \\ \gamma &= 47,992 + 0,312x \end{aligned}$$

Konstanta $a = 47,992+$ dan koefisien $b = 0,312$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang kreatifitas guru ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS terpadu sebesar 47,992. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,312 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,312. Setelah diketahui adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian

statistik t dengan bantuan SPSS, hasilnya diperoleh bahwa t hitung > t table yaitu $4,624 > 1,992$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat Sig. < 0,05 yaitu 0,000.

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis ketiga meliputi: (1) besarnya nilai korelasi antara variabel bebas (persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa) dengan variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,487 (dalam kolom R), (2) Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,237 atau 23,7% dan sisanya 76,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. (dalam kolom R Square), (3) besarnya adjusted R square yang telah disesuaikan, yaitu R^2 yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,227, (4) besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 46,383 pada kolom Unstandardized Coefficients (B) dengan nilai t hitung sebesar 10,560 pada kolom t dan (5) besarnya nilai koefisien variabel bebas (b) sebesar 0,345 pada kolom Unstandardized Coefficients (B) dengan nilai t hitung sebesar 4,863 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar IPS terpadu (Y) dapat diperoleh beberapa hal (1) terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa terhadap Hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,487 pada taraf nyata 5%, (2) diperoleh t hitung persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa sebesar $4,863 > t$ table sebesar 1,992 dan probabilitas (Sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, (3) kemampuan variabel persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa dalam memprediksi/menentukan besarnya variabel hasil belajar IPS terpadu siswa sebesar 23,7%, (4) model regresi yang terbentuk merupakan model regresi linier, dan (5) persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu.

$$\begin{aligned} \gamma &= a + bX \\ \gamma &= 46,383 + 0,345x \end{aligned}$$

Konstanta $a = 46,383+$ dan koefisien $b = 0,345$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS terpadu sebesar 46,383. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,345 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,345. Setelah diketahui adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut maka dilanjutkan dengan pengujian statistik t dengan bantuan SPSS, hasilnya diperoleh bahwa t hitung > t table yaitu $4,863 > 1,992$ dengan $dk = n-2$ dan $\alpha = 0,05$ atau tingkat Sig. < 0,05 yaitu 0,000.

Hasil analisis output SPSS uji hipotesis keempat dengan menggunakan SPSS diperoleh (1) besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 24,418 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), dengan nilai t hitung sebesar 4,649 pada kolom t, (2) besarnya nilai koefisien variabel persepsi siswa tentang keterampilan guru (b1) sebesar 0,216 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), dengan nilai t hitung sebesar 3,888 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang keterampilan guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini terbukti, (3) besarnya nilai koefisien variabel persepsi siswa tentang kreatifitas guru (b2) sebesar 0,231 pada kolom

Unstandardized Coefficients (B), dengan nilai t hitung sebesar 4,017 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini terbukti, (4) besarnya nilai koefisien variabel persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa (b3) sebesar 0,246 pada kolom Unstandardized Coefficients (B), dengan nilai t hitung sebesar 3,976 pada kolom t. Dengan demikian jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa ditingkatkan maka hasil belajar akan meningkat, dengan demikian maka hipotesis penelitian ini terbukti.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier ganda dengan SPSS tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru (X1), kreatifitas guru (X2), dan disiplin belajar siswa (X3) terhadap hasil belajar IPS terpadu (Y) dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut.

1. Model regresi yang terbentuk merupakan model regresi linier
2. Persamaan garis regresi yang dapat dibuat yaitu;

$$\begin{aligned} \gamma &= a + bX1 + bX2 + bX3 \\ \gamma &= 24,418 + 0,216x + 0,231X + 0,246X \end{aligned}$$

Konstanta $a = 24,418$ dan koefisien $b1 = 0,216$; $b2 = 0,231$; $b3 = 0,246$ menyatakan bahwa jika tidak ada skor persepsi siswa tentang keterampilan guru ($X=0$) maka rata-rata skor hasil belajar IPS terpadu sebesar 24,418. Koefisien regresi untuk X1 sebesar 0,216 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang keterampilan guru adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,216. Koefisien regresi untuk X2 sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,231. Koefisien regresi untuk X3 sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,246.

Berdasarkan ketiga variabel independen diatas dapat meningkatkan variabel dependennya karena besaran koefisien masing-masing bertanda positif, dengan kata lain secara simultan ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru (X1), kreatifitas guru (2), dan disiplin belajar siswa (3) terhadap hasil belajar IPS terpadu pada siswa kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara tahun ajaran 2014/2015.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistic F, dari Hasil analisis data dengan SPSS diperoleh $F_{hitung} = 22,694$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 74 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar table diperoleh = 2,728, dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $22,694 > 2,728$ maka H_0 ditolak dan H_1 yang menyatakan bahwa ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

Terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru (X1), kreatifitas guru (2), dan disiplin belajar siswa (3) terhadap hasil belajar IPS terpadu sebesar 0,593 pada taraf nyata 5%. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa) dalam menentukan besarnya variabel terikat (Hasil belajar IPS terpadu) sebesar 0,407 atau

40,7 % dan sisanya 59,3% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan slameto (2003:65) yang berpendapat bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dengan mengajar. Metode belajar mempengaruhi hasil belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan tepat, efisien, dan efektif mungkin.

Proses belajar mengajar siswa akan menimbulkan persepsi siswa terkait dengan penglihatannya terhadap seorang guru. Dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan akhir yaitu pencapaian hasil belajar yang baik. Pada umumnya semakin baik proses belajar mengajar maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Suatu interaksi belajar mengajar didalamnya terdapat partisipasi siswa yang berbeda beda keaktifannya. Hal ini disebabkan oleh persepsi siswa mengenai keterampilan guru yang berbeda beda pula. Ada sikap siswa yang berpartisipasi aktif dalam suatu interaksi edukatif dan ada pula siswa yang bersikap kurang aktif. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar jika kemampuan gurunya baik dan sikap siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran jika kemampuan gurunya tidak baik. Dengan adanya keterampilan guru yang baik maka akan memberikan persepsi siswa yang baik pula sehingga tercipta keberhasilan belajar. Keterampilan guru mengajar merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada motivasi belajar dan kualitas lulusan sekolah (Uno 2006:45).

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat iskandar agung (2010:29) gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif terkait dengan usaha guru untuk membangkitkan perhatian dan motivasi belajar siswa tersebut. Kreatifitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata seperti pemberian materi pembelajaran, penggunaan metode atau yang lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing, kesejajaran dan sebagainya.

Rogers dalam Agung (2010:25) bahwa dalam mengembangkan kreatifitasnya seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan, yakni:

- a. Guru perlu memberikan kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur.
- b. Guru dan siswa membuat kontrak kerja
- c. Guru perlu menggunakan metode inquiri atau belajar menemukan (Discovery Learning)

- d. Guru perlu menggunakan metode simulasi
- e. Guru perlu mengadakan latihan kepekaan kepada siswa agar mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
- f. Guru harus bertindak sebagai fasilitator belajar
- g. Guru perlu menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreatifitas

Pencapaian hasil pendidikan sangat ditentukan oleh perwujudan kreatifitas guru dalam menjalankan tugas utamanya. Mungkin saja seorang guru telah memiliki penguasaan, kemampuan dan keterampilan mengajar, namun karena kurang disertai dengan kreatifitas pembelajaran membawa pada pencapaian hasil belajar peserta didiknya yang kurang memadai. Kreatifitas guru bukan merupakan sikap dan perilaku yang bersifat bawaan atau bakat lahiriah seseorang, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari. Oleh karenanya sikap pesimistik dalam upaya meningkatkan kreatifitas pembelajaran guru merupakan hal yang mustahil, sebaliknya optimistis bahwa sikap dan perilaku yang demikian dapat dibina dan dikembangkan terhadap guru.

Persepsi siswa tentang kreatifitas guru yang baik maka akan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Demikian juga sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru yang kurang baik maka akan memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar yang kurang optimal. Namun perlu diketahui bahwa kreatifitas pembelajaran guru jangan hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan perhatiannya pada siswa. Pembelajaran kreatif yang membuat siswa mengembangkan kreatifitasnya. Itu berarti bahwa pembelajaran kreatif itu membuat siswa aktif membangkitkan kreatifitasnya sendiri.

Mengembangkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbaru. Disini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya. Yang lebih penting dari itu adalah melaksanakan perencanaan belajar dalam implementasi belajar kegiatan sebagai proses kreatif dan menetapkan target produk belajar sebagai produk kreatif yang inovatif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat (Hamid Darmadi 2009:43) yaitu pendidik dapat memilih metode yang paling tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Dalam pemilihan tersebut banyak yang harus dipertimbangkan antara lain.

- a. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
- b. Tujuan yang hendak dicapai.
- c. Situasi yang menyangkut hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan dan lain sebagainya.
- d. Alat-alat yang tersedia.
- e. Kemampuan mengajar.
- f. Sifat dalam pengajaran meliputi dasar agama, dasar biologis, dasar psikologis dan dasar sosial.

Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran disekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses belajar dan mengajar atas dasar kemampuan mengajar yang dimilikinya (Hariwung dalam darmadi 2009:35). Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sebaliknya dilakukan berdasarkan kemampuan guru yang dimiliki. Metode-metode apa yang dikuasai oleh guru yang dapat mempermudah siswa dalam mengerti materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil analisis yang telah disajikan maka dapat ditetapkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan pendapat hamid dalam darmadi (2009:149) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik, fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku positif pada peserta didik seluruhnya atau setidaknya 75%. Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, dan menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Selanjutnya pendapat Slameto (2003:65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode belajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

Menurut Pupuh Faturrohman (2010:43) performance guru dalam mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid.

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pemilihan metode mengajar. Banyak macam metode yang bisa dipilih oleh guru dalam kegiatan mengajar. Namun tidak semua metode bisa dikategorikan metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek.

Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif. Kreatifitas baru akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar.

Seorang guru haruslah meninggalkan pola rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaliknya lebih mengarah pada perilaku profesional yang kreatif. Skinner dalam Iskandar Agung (2010:24) menitikberatkan perlunya pengembangan kreatifitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya melalui pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan.

Berbagai keterampilan harus dimiliki seorang guru. Mulai dari keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, mengelola kelas, menjelaskan pelajaran dan berbagai keterampilan lainnya. Guru yang memiliki keterampilan yang baik akan mempunyai sudut pandang positif terhadap siswanya. Siswa yang mempunyai sudut pandang yang baik terhadap gurunya juga akan merasa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini mempunyai dampak yang positif terhadap hasil belajar yang dicapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang keterampilan guru positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang keterampilan guru negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kreatifitas guru terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang kreatifitas guru negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang disiplin belajar siswa negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.
4. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun Ajaran 2014/2015. Jika persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa positif maka hasil belajar siswa akan meningkat. Sebaliknya, jika persepsi siswa tentang keterampilan guru, kreatifitas guru dan disiplin belajar siswa negatif maka hasil belajar siswa akan rendah.

Daftar Pustaka

- Agung, Iskandar, Dr. 2010. Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru. Bestari: Jakarta Timur.
- Darmadi, Hamid. 2009. Kemampuan Dan Mengajar. Alfabeta: Bandung
- Dimiyati & Mudjiyono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar.

PT. Rineka Cipta. Jakarta

Fathurrohman, Pupuh dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar.
Refika Aditama: Bandung

Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara: Bandung

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta: Bandung